

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Profil Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani

Lembaga pengembangan sumber daya insani atau yang sering juga di singkat dengan LaPSI adalah merupakan salah satu lembaga yang ada di kota Medan yang bergerak dalam bidang pengembangan potensi dan sumber daya manusia khususnya dalam pengembangan potensi diri, sumber daya pelajar dan remaja Islam sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Dari hasil wawancara Penulis dengan Bapak Muhammad Junaidi LC yang merupakan Direktur lembaga pengembangan sumber daya insani kota Medan sekaligus pimpinan dari para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani menjelaskan bahwa, secara historis, adapun yang menjadi latarbelakang dari berdirinya lembaga pengembangan sumber daya insani ini adalah dikarenakan adanya keprihatian dari beberapa orang yang merupakan kader ikatan pelajar Muhammadiyah.

Keprihatian tersebut muncul akibat perilaku, keadaan, dan sikap serta kondisi para remaja dan pelajar yang akhir-akhir ini, baik dipandang secara langsung maupun tidak langsung dilingkungan sekitar kita atau yang dapat juga dilihat dan di perhatikan dari sorotan media massa, baik media cetak maupun media elektronik, tingkat kenakalan remaja atau siswa-siswi yang ada disekolah maupun madrasah sudahlah sangat mengkhawatirkan dan merisaukan.

Terlebih yang sangat memprihatinkan lagi, hal ini sangat di sayangkan terimbas kepada para remaja dan pelajar Islam yang belakangan ini juga dirasa perlahan tapi pasti mulai sangat jauh dari nilai-nilai akhlak dan norma yang ada, serta jauh dari nilai-nilai ke-Islaman yang seharusnya menjadi karakter yang mengakar dalam diri mereka sebagai seorang muslim serta sebagai generasi-generasi Islam di masa depan.

Lebih lanjut Bapak Muhammad Junaidi LC menjelaskan bahwa, dasar awal yang menjadi sejarah pertama dari berdirinya Lembaga pengembangan sumber daya insani ini adalah berawal dari diskusi-diskusi ringan yang dilakukan beberapa orang aktivis Islam yang merupakan kader ikatan pelajar Muhammadiyah yang memiliki kesadaran dan kepedulian mengenai perkembangan remaja, akan kenakalan dan gaya hidup remaja Islam sebagai generasi Islam yang sudah mulai jauh dari budaya timur, nilai-nilai Ke-Islaman serta cenderung mengarah kepada gaya hidup ke-barat-baratan yang di anggap modern, sehingga mulai meninggalkan dan tidak percaya diri serta mulai dekat dan identik dengan nilai-nilai baru di anggap lebih modern dan lebih maju.

Bapak Muhammad Junaidi LC menambahkan dalam paparannya lebih lanjut, jika diperhatikan, sesungguhnya para remaja atau pelajar di zaman dahulu sungguh sangat jauh berbeda dengan para remaja atau para pelajar sekarang ini, jika dahulu sekitar tahun delapan puluhan atau sembilan puluhan para remaja atau pelajar masih dekat dengan nilai-nilai religius seperti dekat dengan mesjid, mengaji al-Qur'an dan lain sebagainya, di mana mereka masih memandang nilai-nilai spritualitas sebagai nilai-nilai yang sakral dan sangat dihormati, maka berbeda dengan para remaja dan pelajar sekarang.

Jika dahulu para remaja dan pelajar sehabis maghrib bisa kita lihat beramai-ramai pergi ke mesjid dan setelah itu mereka belajar mengaji dan membaca al-Qur'an secara bersama-sama, maka nuansa dan suasana seperti itu sudah sangat jarang sekali, bahkan bisa dikatakan sudah tidak dapat kita rasakan lagi di masa-masa sekarang ini.¹

Para remaja atau pelajar zaman sekarang ini, tidak malu-malu lagi menampakkan kenakalannya, bahkan justeru bangga dengan kenakalannya, sibuk dengan kesenangan-kesenangan dunia, hura-hura, berpoya-poya, ugalkan di jalan, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkotik dan obat-obatan terlarang, menganggap hubungan seks bebas sebagai sesuatu yang biasa dilakukan dan lain sebagainya. Bahkan mereka menganggap para remaja atau

¹ Muhammad Junaidi LC, Wawancara di Sekretariat Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani, Jln.Mandala By Pass No.140 A pada Hari Selasa, 05 Februari 2013

pelajar se-usia mereka yang masih memegang dan mengamalkan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan dan pergaulannya sehari-hari sebagai orang-orang yang ketinggalan zaman, kaku, kurang pergaulan, tidak modern, terlalu alim dan lain sebagainya.

Sehingga terkadang timbul rasa kerinduan untuk mendapatkan dan merasakan nuansa kehidupan para remaja yang seperti dahulu lagi. Yaitu para remaja yang penuh dengan sopan santun dan akhlakul karimah, dekat dengan nilai-nilai spiritualitas, taat pada orang tua, pekerja keras membantu orang tua, punyai impian yang jelas dan belajar keras untuk menggapai cita-citanya, saling bekerja sama sesama mereka dan lain sebagainya.

Di karenakan adanya kerinduan dan keprihatinan terhadap kondisi dan perilaku remaja inilah akhirnya beberapa orang tersebut yang awalnya berjumlah sepuluh orang, mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dan berkaitan dengan seputar dunia remaja yaitu yang dilakukan dalam bentuk trainingan, pelatihan dasar kepemimpinan, memberikan motivasi belajar, pelatihan *training for trainer* (TOT) bagi mereka yang berkeinginan bergabung bersama-sama meningkatkan potensi remaja, memberikan pelatihan dan meningkatkan kesadaran kepada para remaja dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seputar dunia remaja ini, sebenarnya sudahlah mulai aktif di lakukan sejak tahun 2008. Namun, saat itu para trainer yang ada belum bergabung dalam wadah bernama lembaga pengembangan sumber daya insani, akan tetapi ikut dalam kegiatan-kegiatan lain yang mengadakan kegiatan tersebut dan membutuhkan tenaga trainer atau pelatih bantuan.

Sehingga dari sini jugalah para trainer secara langsung maupun tidak langsung banyak belajar dan mendapatkan ilmu terapan, bagaimana cara atau teknik beradaptasi dan mengetahui cara menghadapi kenakalan para remaja khususnya para siswa-siswi yang ada di sekolah-sekolah di kota Medan ini, mulai dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sampai dengan tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau yang sederajat dengannya.

Saat itu bentuk aktifitas barulah berupa sebetuk pelatihan-pelatihan biasa yang berbentuk pelatihan peningkatan sumber daya manusia kepada para remaja yang awalnya dilakukan dalam bentuk pelatihan bina mental untuk para pelajar, kegiatan pesantren kilat di bulan-bulan Ramadhan di beberapa sekolah di kota Medan dari tingkatan SMP sampai dengan tingkatan SMA dan sederajatnya. Dan ini kemudian terus berkelanjutan di pelatihan-pelatihan lainnya seperti *Up greading* pengurus OSIS, latihan dasar kepemimpinan, Latihan manajemen organisasi dan lain sebagainya.

Hingga akhirnya pada akhir bulan Agustus 2011 tepatnya dibulan Ramadhan 1432 Hijriah, barulah trainer-trainer yang ada dan selama ini aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan remaja terutama dalam pesantren kilat, dan lain sebagainya bergabung ke dalam LaPSI sebagai sebuah wadah mereka untuk beraktifitas dalam melakukan pembinaan kepada para remaja dan pelajar Islam yang ada di kota Medan.

Secara struktural, sesungguhnya lembaga pengembangan sumber daya insani adalah sebuah lembaga yang berdiri dari salah satu lembaga Otonom yang ada di Muhammadiyah, yaitu lembaga otonom Ikatan Pelajar Muhammadiyah, oleh karena itu, secara kelembagaan, lembaga pengembangan sumber daya insani adalah merupakan sebuah lembaga struktural yang ada dalam lembaga Ikatan pelajar Muhammadiyah yang sekaligus juga merupakan bagian dari program kerja yang ada dalam bidang pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Medan.

Lembaga pengembangan sumber daya insani adalah merupakan sebuah lembaga yang sengaja dibentuk bidang pengkaderan ikatan pelajar Muhammadiyah Pusat sebagai wadah khusus bagi para trainer khususnya yang merupakan kader Muhammadiyah dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada para kader pelajar Muhammadiyah lainnya.

Sehingga secara struktural, lembaga pengembangan sumber daya insani kota Medan sebenarnya berada di bawah garis struktural pengurus wilayah. yaitu dibawah naungan pengurus wilayah Ikatan pelajar Muhammadiyah Sumatera Utara. Namun di antara sekian banyak pengurus wilayah dan

pengurus daerah yang ada dan tersebar di seluruh Indonesia, dari segi keaktifan, Bisa dikatakan bahwa hanya lembaga pengembangan sumber daya insani yang ada di kota Medan sajalah yang paling aktif.

Hal ini dikarenakan lembaga pengembangan sumber daya insani di wilayah dan di daerah lainnya tidak berjalan aktif, bahkan bisa dikatakan tidak berjalan sama sekali sehingga bisa dikatakan bahwa lembaga pengembangan sumber daya insani yang ada di kota Medan adalah satu-satunya lembaga pengembangan sumber daya insani yang ada di Indonesia yang paling aktif bahkan menjadi studi contoh bagi pengurus pusat yang ada di Jakarta.

2. Visi, Misi dan Program Kerja

Lembaga Pengembangan Sumber daya insani sebagai sebuah lembaga pengembangan potensi sumber daya pelajar dan remaja Islam secara keorganisasian juga sama seperti organisasi atau lembaga lain pada umumnya yang mempunyai visi dan misi tersendiri yang menjadi dasar serta menjadi acuan dalam mencapai tujuannya.

Selain itu, sebagaimana juga lembaga atau organisasi lainnya yang memiliki program kerja dan struktur kepengurusan sebagai mesin penggerak dalam menjalankan roda organisasi atau menjalankan aktifitas kelembagaan yang telah ditetapkan dan dirancang di dalam program kerjanya, maka lembaga pengembangan sumber daya insani ini sebagai sebuah lembaga juga memiliki program kerja-program kerja tersendiri sekaligus juga mempunyai struktur kepengurusan yang berfungsi sebagai mesin dan roda penggerak dalam menjalankan program kerja-program kerja yang telah dirancang dan ditentukan oleh lembaga pengembangan sumber daya insani.

Secara umum, adapun yang menjadi dasar tujuan lembaga pengembangan sumber daya insani yang dituangkan dalam visinya adalah bertujuan agar bagaimana kehadiran lembaga pengembangan sumber daya insani ini bisa berkerja menciptakan generasi muda pembangun bangsa. Adapun yang menjadi bagian dari misi yang telah ditetapkannya adalah sebagai berikut :

- Menciptakan generasi-generasi muda yang aktif, kreatif, progressif dan inovatif
- Menanamkan nilai-nilai moral agama dan bangsa
- Mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan generasi muda.

Sedangkan yang menjadi program-program kerjanya sesuai dengan bidang yang ada dalam struktur lembaga pengembangan sumber daya insani adalah sebagai berikut :

- 1) Bidang Kesekretariatan dan Keanggotaan
 - a. Mengakumulasi keanggotaan
 - b. Mendata dengan tertib dan teratur setiap agenda kegiatan
 - c. Mengumpulkan dan menginventarisasi dokumentasi kegiatan
- 2) Bidang Pendidikan dan Pelatihan
 - a. Pengembangan kompetensi intelektual
 - b. Menyeimbangkan IQ, SQ, dan EQ
 - c. Membangkitkan spirit para pelajar dan remaja dalam belajar
 - d. Penanaman sikap mental yang positif dan konstruktif
 - e. Penanaman pendidikan berkarakter
 - f. Pengembangan potensi diri para pelajar dan remaja
- 3) Bidang Sosial Budaya dan Olah Raga
 - a. Menanamkan kepekaan sosial dalam bermasyarakat
 - b. Mengembangkan budaya positif dan menanamkan kepribadian budaya bangsa
- 4) Bidang Keputrian
 - a. Menanggulangi problematika kewanitaan
 - b. Sosialisasi peran wanita dalam kehidupan
- 5) Bidang Managerial
 - a. Manajemen kepribadian diri
 - b. Manajemen materi
 - c. Manajemen waktu
- 6) Bidang Pengaduan Pelajar dan Konsultasi

- a. Memberikan layanan pengaduan dan konsultasi
- b. Membuka wadah konsultasi pelajar
- c. Sosialisasi peran pelajar dalam bermasyarakat

Adapun susunan kepengurusan lembaga pengembangan sumber daya insani yang tergabung dalam struktur kepengurusan yang ada di kota Medan adalah sebagai berikut :

Dewan Pembina

1. Robie Fanreza,S.Pd.I
2. Shohibul Azmi Siregar

Dewan Penasehat

Drs. Azwar Sembiring,M.Pd

Direktur

Muhammad Junaidi LC

Sekretaris Jenderal

Rahimah Azzura Asy-Syifa

Badan Keuangan

Fahrurozi Sinaga

Departemen Managerial

1. Khairul sakti lubis
2. Muhammad iqbal
3. Hamsyah fadhli

Departemen Keputrian

1. Zakiyah darajat batubara
2. Miftahul husna nasution
3. Khairani S.Pd.I
4. Nurhalimah

5. Juliani

Departemen Kesekretariatan dan Keanggotaan

1. Muhammad Syahri
2. Yusfik helmi

Departemen Pendidikan dan Pelatihan

1. Muhammad fadhil abdillah
2. Syukria hadi hasian lubis
3. Sa'ad budiman lubis
4. Winda handayani
5. Harun alrasyid

Departemen Sosial Budaya dan Olah Raga

1. Ilham rahmansyah siregar
2. Muhhamd arif wahyudi
3. Syamsul amri siregar
4. Rifqi aulia tanjung
5. Adyan coga guci
6. Iqbal tawaqhal
7. Aznur Husen

Departemen Pengaduan Pelajar dan Konsultasi

1. Muhammad syukron ilaihi berutu,SP
2. Lesti kaslati siregar, S.Pd
3. Muhyan syahputra
4. Khairun nissa
5. Arbayani

B. Kenakalan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

1. Kenakalan Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Siswa-siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan, sama seperti siswa-siswi di sekolah lainnya, yang pada umumnya dilihat dari sudut usia, mereka sedang berada pada usia yang sedang mengalami peralihan pertumbuhan, di mana pada fase ini para siswa-siswi berada pada masa remaja atau masa pubertas yang secara gejala usia, erat kaitannya dengan terjadinya perubahan-perubahan drastis dalam diri mereka baik secara fisik maupun juga secara psikologis.

Perubahan-perubahan drastis tersebut, menyebabkan para remaja atau pelajar yang umumnya secara jenjang pendidikan merupakan siswa atau siswi yang ada pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sulit untuk menyeimbangkan diri dan emosional mereka, karena mereka terbawa dengan gejala-gejala yang ada pada fase yang sedang mereka alami yang merupakan sebab akibat dari adanya perubahan pada diri mereka baik secara fisik maupun secara kejiwaan atau emosional.

Problem kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) bukanlah suatu masalah yang timbul dalam hal yang kecil saja, akan tetapi hampir terjadi berbagai tempat, baik kota-kota besar maupun di kota-kota kecil atau daerah mana pun. Problem kenakalan remaja dapat dilihat dari berbagai macam bentuk tindakan-tindakan yang dinilai negatif dari remaja seperti, perkelahian antar siswa, antar sekolah atau antar kelompok (*genk*), penyalagunaan obat-obatan terlarang atau obat bius, hubungan seksual secara bebas, abortus, pencurian dan lain sebagainya. Secara umum, dewasa ini problem ini merupakan suatu problem dan menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan remaja, di mana problem seperti ini juga di alami oleh siswa-siswi madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Dari penuturan salah seorang guru bernama Ibu Nunung Nurningsih S.Pd, MM yang kurang lebih sudah lima tahun mengajar di sini menjelaskan bahwa, "secara perkembangan usia, memang tidak bisa dipungkiri bahwa siswa-siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini juga sedang

menginjak masa peralihan menuju masa dewasa yang secara perkembangan fisik dan psikologis cenderung memang mengalami perubahan yang mengakibatkan terjadi proses pencarian jati diri bagi mereka"².

Sehingga, wajar bila kenakalan remaja atau kenakalan siswa-siswi terjadi hampir di semua sekolah dan madrasah, termasuk juga di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini. Seperti siswa-siswi disekolah lainnya, kenakalan siswa-siswi juga terjadi di sekolah Muhammadiyah 1 Medan ini, namun, kenakalan siswa-siswi di madrasah ini, jika dilihat tidak separah kenakalan yang dilakukan siswa-siswi di sekolah lain.

Bapak Robie Fanreza S.Pd.I yang merupakan Kepala madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini jugamenambahkan, seperti di sekolah lainnya yang juga mempunyai aturan-aturan berikut juga dengan sanksi-sanksi yang diberikan terhadap siswa-siswi yang melanggar atau melakukan kenakalan, maka madrasah aliyah ini juga mempunyai klasifikasi aturan berikut juga dengan sanksinya bagi siswa-siswi yang melanggar.³ Di mana di buat sebagai aturan yang mengikat dalam upaya mengatasi dan mengurangi dampak kenakalan siswa-siswi yang terjadi disekolah.

Adapun klasifikasi aturan-aturan tersebut, dibuat dalam dengan kata klasifikasi pelanggaran siswa berikut juga dengan sanksi yang akan diberikan kepada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, yang isinya antara lain adalah berupa aturan-aturan yang berkaitan dengan tindak kenakalan siswa yang telah di atur dan di klasifikasikan oleh guru-guru menjadi aturan madrasah yang secara umum dapat di bagi menjadi beberapa poin atau tingkatan yaitu :

Point atau tingkat yang berkaitan dengan aturan sekolah berupa aturan-aturan yang bersangkutan dengan kedisiplinan sekolah seperti :

- Jam kedatangan jika terlambat masuk sekolah.
- Keluar kelas tanpa ijin dari guru

² Nunung Nurningsih , S.Pd, MM, Hasil wawancara di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan pada Kamis 07 Februari 2013

³ Robie Fanreza S.Pd.I, Hasil wawancara di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan pada Kamis 07 Februari 2013

- Tidak melaksanakan tugas piket kelas.
- Berpakaian seragam tidak lengkap, atau tidak mengikuti aturan berpakaian yang telah disepakati dan ditentukan.
- Makan di dalam kelas (waktu pelajaran).
- Membeli dan membawa makanan di waktu jam pelajaran, membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya dan lain sebagainya.

Point atau tingkatan yang berkaitan dengan norma dan etika yang ada sebagai siswa-siswi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan seperti :

- Berhias yang berlebihan bagi wanita. Seperti berdandan mempercantik diri yang berlebihan, membawa atau memakai perhiasan emas mewah ke sekolah dan lain sebagainya
- Memakai perhiasan gelang, kalung, anting-anting bagi pria.
- Tidak memperhatikan atau menghiraukan panggilan dari guru.
- Rambut gondrong, tidak rapi bagi pria.
- Berada di kantin pada waktu jam pelajaran atau pergantian pelajaran dan lain sebagainya.

Sampai dengan ponit atau tingkat kenakalan siswa-siswi yang di anggap fatal dan merupakan tindak kenakalan yang sudah berkaitan dengan hukum negara yang berlaku dan berlaku juga bagi siswa-siswi seperti :

- Memalsukan tanda tangan wali kelas atau Kepala Madrasah.
- Membawa atau meminum – minuman keras.
- Melakukan tindak kekerasan, berkelahi dengan teman di madrasah atau main hakim sendiri.
- Merusak sarana prasarana milik madrasah.
- Mengambil milik orang lain tanpa izin (mencuri).
- Membawa atau menyebarkan selebaran-selebaran di madrasah yang dapat menimbulkan keresahan.
- Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan tindak kejahatan.
- Membawa senjata tajam dengan tujuan yang tidak jelas dan tanpa sepengetahuan guru atau pihak madrasah.
- Merubah atau memalsu raport atau yang ada di dalamnya.

- Mengikuti organisasi terlarang.
- Terlihat dan terlibat dalam pemakaian serta penyalahgunaan narkotik dan obat-obatan terlarang atau zat adiktif lain yang sejenisnya dan lain sebagainya.

Klasifikasi pelanggaran yang di atur madrasah serta berikut juga dengan sanksi yang akan diberikan pada siswa-siswi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan dapat juga di lihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4
KLASIFIKASI PELANGGARAN
DAN SANKSI BAGI SISWA-SISWI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

A1

KLASIFIKASI PELANGGARAN SISWA	SANKSI PELANGGARAN SISWA
<ul style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat masuk sekolah b. Keluar kelas tanpa ijin c. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya d. Berpakaian seragam tidak lengkap e. Makan di dalam kelas (waktu pelajaran) f. Membeli makanan waktu pelajaran g. Membuang sampah tidak pada tempatnya h. Bermain di tempat parkir i. Berhias yang berlebihan j. Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi pria k. Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita l. Tidak memperhatikan panggilan m. Berambut gondrong / tidak rapi n. Berada di Kantin pada waktu pergantian pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pelanggaran A1. tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan lingkungan b. Melakukan pelanggaran tiga kali, diperingatkan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas c. Melakukan pelanggaran empat kali, diperingatkan membuat surat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas dan Kepala Madrasah d. Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua diundang ke Madrasah e. Melakukan pelanggaran enam kali, diserahkan kepada orang tua selama tiga hari. Dapat masuk kembali bersama orang tua f. Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua satu minggu, dapat masuk

	<p>kembali bersama orang tua</p> <p>g. Melakukan pelanggaran lebih dari delapan kali dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.</p>
--	--

Sumber : Kantor Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

TABEL 5
KLASIFIKASI PELANGGARAN
DAN SANKSI BAGI SISWA-SISWI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

B2.

KLASIFIKASI PELANGGARAN SISWA	SANKSI PELANGGARAN SISWA
<p>a. Membuat ijin palsu</p> <p>b. Membolos atau keluar serta meninggalkan Madrasah tanpa ijin</p> <p>c. Membawa buku / gambar porno / melihat (membuka) situs porno</p> <p>d. Melindungi teman yang salah</p> <p>e. Melompat pagar</p> <p>f. Tidak mengikuti Kajian Ilmiah Islami (KII)</p> <p>g. Mengganggu atau mengacau kelas lain</p> <p>h. Bersikap tidak sopan pada guru atau bersikap baik pada guru dan karyawan</p> <p>i. Mencoret-coret tembok, pintu, meja, kursi yang tidak semestinya</p> <p>j. Tidak dibenarkan untuk membawa Hand phone (HP) atau Perhiasan yang berharga</p> <p>k. Tidak dibenarkan pacaran dalam lingkungan Madrasah</p>	<p>a. Melakukan Pelanggaran satu kali diperingatkan</p> <p>b. Melakukan pelanggaran dua kali diperingatkan dan membuat surat pernyataan diketahui orang tua, wali kelas dan Kepala Madrasah</p> <p>c. Melakukan pelanggaran tiga kali orang tua dipanggil ke Madrasah</p> <p>d. Melakukan pelanggaran empat kali, dikembalikan ke orang tua dua hari, dapat masuk kembali bersama orang tua</p> <p>e. Melakukan pelanggaran lima kali, dikembalikan ke orang tua satu minggu, baru boleh masuk kembali bersama orang tua</p> <p>f. Melakukan pelanggaran lebih enam kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar Madrasah</p>

TABEL 6
KLASIFIKASI PELANGGARAN
DAN SANKSI BAGI SISWA-SISWI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1MEDAN

C3

Ketentuan Lain – Lain

- a. Apabila orang tua tidak memenuhi undangan Madrasah, maka siswa yang bersangkutan (kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua wali siswa datang ke Madrasah
- b. Hal-hal yang belum tercantum di dalam peraturan ini akan ditentukan kemudian
- c. Peraturan ini berlaku mulai tahun pelajaran 2012/2013 tepatnya tanggal 3 Agustus 2012, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau dan ditetapkan kembali

Medan , 3 Agustus 2012
Kepala Madrasah
Aliyah Muhammadiyah 1 Medan


Robie Fanreza S.Pd.I
 NKTAM : 1.023.745

Medan , 2012

Siswa

Diketahui :
 Orang Tua Siswa/i

(.....)
 Nama Lengkap & Tanda Tangan

(.....)
 Nama Lengkap & Tanda Tangan

Sumber : Kantor Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Bapak Muhammad Syahri yang juga merupakan seorang guru di bidang Hadis dan aqidah akhlak menambahkan, dari segi kenakalan, siswa-siswi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini memang masih bisa dikatakan dalam batas yang wajar saat ini di banding dengan sekolah lain ditempat temannya mengajar.

Jika mungkin di sekolah lain tawuran bisa terjadi empat sampai dengan tiga kali dalam sebulan atau dua bulan, seperti yang terjadi dengan sekolah lain yang berdekatan dengan sekolah ini, maka di sekolah ini bisa dikatakan tawuran kalau pun ada, mungkin hanya terjadi satu atau dua kali saja dalam setahun⁴.

Jika mungkin siswa-siswi yang merokok atau ketahuan membawa rokok ke sekolahnya jumlah pelanggaran bisa mencapai sepuluh atau dua puluh orang perhari atau mungkin sudah menjadi sesuatu yang biasa disekolah lain, maka di sekolah ini walaupun ada, namun jumlah pelanggarannya bisa dikatakan hanya 2 sampai 3 orang saja atau hanya hampir tidak ada.

Jika mungkin di sekolah lain siswa-siswi yang membolos angka pelanggarannya bisa mencapai 30 atau 40 rang perhari, maka di sekolah ini bisa dikatakan hanya 2 atau 5 orang saja yang membolos atau paling banyak hanya 5 sampai 7 orang saja. Walau pun memang kenakalan siswa-siswi secara umum masih terjadi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini.

Namun di karenakan adanya kepedulian yang besar untuk mengatasi dan menanggulangi kenakalan siswa-siswi ini dari berbagai pihak dari guru-guru yang ada seperti dari guru agama dan lainnya di tambah lagi adanya bimbingan dari trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dengan aktifiats-aktifitas yang dilakukannya seperti trainingan dan sebagai lainnya tingkatan kenakalan siswa-siswi disekolah ini bisa dikatakan berbeda atau tidak separah sekolah lain.

Berbeda dengan sekolah lain maksudnya, tingkat kenakalan siswa-siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini bisa di katakan

⁴ Muhammad Syahri, Hasil wawancara di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan pada kamis, 07 Februari 2013

masih dalam batas yang wajar. Misalnya tawuran antar sekolah, perkelahian antara sesama siswa atau siswi yang ada di sekolah, merokok dan membolos dari sekolah dan lain sebagainya, semuanya secara umum bisa dikatakan tingkatannya sangat rendah.

C. Teknik Komunikasi Trainer Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani

Komunikasi adalah sesuatu yang cukup luas cakupannya. Sebagai sebuah ilmu, komunikasi adalah sebuah bagian dari bidang keilmuan yang multidisiplin yaitu sebuah keilmuan yang dapat dipandang dari segala dimensi dan jika dipandang dari sudut terapan atau aplikasinya, komunikasi juga adalah merupakan sebuah aktifitas yang terdapat berbagai macam komponen di dalamnya. Dari sudut pandang keilmuan, komunikasi dapat masuk dalam semua bidang keilmuan, baik ilmu politik, ilmu filsafat, ilmu psikologi, ilmu antropologi, sosial, bahkan dalam ilmu elektronika, matematika, fisika dan lain sebagainya.

Begitu juga dalam aktifitasnya, aktifitas komunikasi harus memandang segala sudut atau faktor yang dapat mendukung berjalan dengan efektif dan lancarnya sebuah proses komunikasi. Sehingga dalam terapan dan prakteknya dilapangan. seorang komunikator atau seorang trainer yang menginginkan agar komunikasi yang dilakukannya dapat berjalan efektif dan lancar, haruslah mampu melibatkan dan mensinergikan seluruh aspek yang ada dan diperlukan dalam proses komunikasi yang ia lakukan.

Seorang trainer dituntut harus tahu, paham dan cakap dalam menggunakan serta menerapkan dan mensinergikan berbagai macam teknik yang diketahuinya, agar proses komunikasi yang ia lakukan dapat berjalan efektif dan berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Sehingga, pesan-pesan komunikasi yang berisikan pesan-pesan positif yang disampaikan sebagai seorang trainer atau sebagai pemberi pesan (komunikator), dapat diterima dengan baik oleh para penerima pesannya yaitu siswa-siswi yang ada pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Menurut paparan dari personil trainer-trainer yang ada pada lembaga pengembangan sumber daya insani menjelaskan bahwa, teknik adalah suatu hal

yang sangat penting bagi seorang trainer karena tekniklah yang menentukan berhasil tidaknya seorang trainer dalam sebuah proses komunikasi yang ia lakukan. Ada beberapa macam teknik yang diterapkan trainer-trainer yang ada di lembaga pengembangan sumber daya insani ini dalam melakukan aktifitasnya dalam mengkomunikasikan pesan-pesan positif dan menanamkan nilai-nilai moral serta nilai-nilai ke Islam dalam upaya mengatasi kenakalan para siswa-siswi yang ada pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan yang di antaranya adalah :⁵

1. Teknik Menentukan Tujuan Komunikasi

Adapun langkah pertama yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani sebelum melakukan aktifitasnya adalah menentukan tujuan komunikasi yang akan dilakukan. Menurut Bapak Saad budiman lubis, tujuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berkomunikasi, ibarat bepergian atau melakukan suatu perjalanan namun tidak tahu atau tanpa arah tujuan yang jelas, maka bisa dipastikan akan membawa mereka yang bepergian tidak akan pernah dapat sampai ke tujuan atau bahkan akan tersesat ditengah perjalanan yang mereka lakukan.

Begitu jugalah dengan komunikasi, komunikasi akan menjadi kosong dan hampa serta kehilangan arah bila dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas dan terarah. Oleh karena itu, maka menentukan suatu tujuan atau beberapa buah tujuan dalam komunikasi adalah menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu proses berkomunikasi.

Apalagi, aktifitas komunikasi itu dilakukan oleh sebuah organisasi atau suatu lembaga penggerak yang bergerak sebagai agen perubahan (*agen of change*) dan agen pembangunan dalam kehidupan sosial, baik yang bergerak sebagai agen perubahan dalam kehidupan remaja atau pelajar, maupun lembaga lain yang bergerak sebagai agen perubahan dan pembangunan dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas.

⁵ Saad Budiman Lubis, Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Senin 11 Pebruari 2013

Begitu juga halnya dengan apa yang dilakukan lembaga pengembangan sumber daya insani dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukannya, Di dalam aktifitasnya yaitu mengkomunikasikan pesan-pesan positif kepada para remaja terkhusus kepada para siswa-siswi madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan, lembaga pengembangan sumber daya insani juga mempunyai tujuan yang jelas dan terarah yang telah ditentukan. Secara umum, adapun yang dimaksud sebagai tujuan dari lembaga pengembangan sumber daya insani tersebut adalah sebagaimana yang tertera dalam visi dan misi yang menjadi garis besar serta acuan gerak lembaga pengembangan sumber daya insani.

Adapun yang menjadi visi yang sekaligus menjadi tujuan dari aktifitas komunikasi yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada para remaja dan pelajar adalah bertujuan bagaimana agar aktifitas komunikasi yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani kepada para remaja dan pelajar dapat menciptakan generasi-generasi muda pembangun bangsa.

Selain itu yang menjadi bagian dari tujuan dari didirikannya lembaga pengembangan sumber daya insani juga terdapat dan dijabarkan dalam beberapa poin yang ada pada misinya yaitu agar bagaimana dari komunikasi yang dilakukan, dapat menciptakan generasi muda yang aktif, kreatif, progressif dan inovatif, mampu menanamkan nilai-nilai moral, agama dan bangsa serta mempererat ukhuwah Islamiyah dikalangan generasi muda.

Bapak Syukria hadi hasian lubis lebih dalam lagi menjelas, namun, khusus dalam upaya mengatasi kenakalan siswa-siswi yang ada, khususnya siswa dan siswi yang terdapat pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 kota Medan ini, penentuan tujuan komunikasi dilakukan khusus dengan teknik yang sengaja dikonsep dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi madsarah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani. Yang dipandang dari sudut penerapannya selama ini dilapangan, teknik ini masih di anggap relevan, efektif dan sangat tepat sehingga terus

digunakan oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam menentukan tujuan komunikasinya sampai dengan sekarang ini.⁶

Adapun teknik penentuan tujuan komunikasi yang dilakukan atau digunakan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam aktifitasnya mengkomunikasikan pesan-pesan positif dalam upaya mengatasi kenakalan siswa-siswi yang ada pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan adalah dengan terlebih dahulu mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi di lapangan atau pada siswa-siswi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan tersebut untuk kemudian disesuaikan dengan materi atau pesan-pesan komunikasi yang akan diberikan kepada mereka.

Misalnya, ketika di sekolah dalam bulan tersebut sedang marak terjadi perkelahian antar sesama siswa, maka tujuan komunikasi yang ditentukan dalam proses komunikasi yang ditentukan dan akan diterapkan dalam aplikasi trainer dalam memberikan pelatihan kepada para siswa-siswi adalah bagaimana menumbuhkan rasa empati kepada mereka dengan memberi materi yang dapat menanamkan rasa kasih sayang antara sesama mereka, dan menanamkan pada diri mereka bahwa mereka antara yang satu dengan yang lainnya adalah bersaudara bagai sebuah keluarga yang harusnya saling tolong menolong.

Misal lainnya, ketika ada siswa yang mungkin mulai mendekati rokok atau narkoba, maka tujuan komunikasi yang dipilih dan ditentukan adalah agar bagaimana siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut jauh dari narkoba dan sadar akan bahaya narkoba dengan memberikan sejenis kajian dengan bekerjasama dan mendatangkan pembicara yang kompeten di bidang tersebut misalnya dari gerakan anti narkoba, mantan pecandu narkoba dan lain sebagainya untuk memberikan arahan atau pengertian seputar tentang hal tersebut, seperti akan bahaya rokok atau narkoba, apa efek positif dan negatif bagi siapa saja yang mendekati atau menggunakannya.

Jadi penentuan tujuan komunikasi yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani ini adalah dengan melihat, mencari tahu

⁶ Syukria hadi hasian lubis, Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Senin 11 Pebruari 2013

atau mengidentifikasi terlebih dahulu apa sebenarnya yang sedang terjadi dan harus segera di atasi sesuai dengan realita yang diperlukan segera penyelesaiannya setelah sebelumnya terlebih dahulu dilakukan identifikasi apa saja yang menjadi faktornya baik yang berasal dari internal maupun yang berasal dari eksternal para siswa.

Sehingga dengan mengetahui terlebih dahulu apa masalah yang terjadi, serta mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan realita yang ada dilapangan tersebut, aktifitas komunikasi yang di lakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani akan lebih terarah dan mempunyai tujuan yang lebih jelas serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan guru maupun siswa disekolah tersebut.

Selain itu, di sisi lain para trainer juga akan dapat dengan mudah mencari sumber-sumber materi yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada, sehingga akan lebih matang dalam mempersiapkan materi sekaligus mengelola pesan dan mempersiapkan teknik penyampaian dan penyajian pesannya serta akan dapat lebih cermat dalam memilih dan menentukan penggunaan media yang sesuai dan tepat ketika menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan komunikasinya kepada para siswa-siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

2. Teknik Pengelolaan Pesan

Setelah mengetahui masalah dan menentukan tujuan dari komunikasi yang akan dilakukan, Tahap selanjutnya yang di perhatikan atau di atur sedemikian rupa oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani adalah mengelola pesan atau materi yang akan disampaikan kepada para audien yaitu siswa-siswi madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Menurut paparan Bapak Muhammad Junaidi LC, adapun teknik pengelolaan pesan yang dilakukan trainer dalam tahap ini adalah dengan membaginya menjadi tiga tahap yang dipaparkan sebagai berikut :

Tahap yang pertama adalah penentuan tujuan dampak pesan yang di inginkan dari proses komunikasi yang dilakukan. Apakah dampak dari

komunikasi yang disampaikan bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik atau, dapat juga gabungan dari ketiganya.

Menentukan dampak pesan yang di inginkan ini menjadi sangat penting dalam sebuah proses trainingan yang dilakukan seorang trainer, karna dengan terlebih dahulu menentukan dampak pesan yang di inginkan, materi atau isi pesan yang akan disampaikan dan disajikan, baik dari segi data dan fakta, cerita, atau tayangan audio visual akan dipilih dan di *setting* serta dikonsep sedemikian rupa oleh para trainer.

Seperti, apa-apa saja isi-isi materi yang akan disampaikan, bagaimana mimik dan intonasi penyampaian yang akan dilakukan, apa saja tayangan atau tampilan slide atau audio visual yang akan diberikan atau dipertunjukan serta apa saja simulasi dan game atau permaiannya yang berkaitan atau mempunyai hikmah tersendiri dengan materi yang akan diberikan si trainer dan lain sebagainya. Semuanya di atur sesuai dengan dampak pesan seperti apa yang di inginkan⁷.

Setelah penentuan tujuan dampak pesan dilakukan, tahapan selanjutnya yang juga tidak kalah pentingnya adalah mencari bahan-bahan atau referensi yang berkaitan dengan dampak pesan yang di inginkan. di tahap ini, para trainer akan mencari bahan yang telah di dapat, baik berupa data maupun fakta atau yang lainnya, sesuai dengan dampak pesan seperti apa yang di inginkan dan yang telah ditentukan oleh para trainer sebelumnya.

Ada dua dampak pesan yang biasanya di pilih dan ditetapkan oleh para trainer dalam lembaga pengembangan sumber daya insani ini. Dua dampak ini ditetapkan karena di anggap sesuai dan tepat untuk para siswa-siswi yang secara psikologi, masih berada dalam fase usia remaja. Adapun dua dampak pesan tersebut adalah dampak pesan yang bersifat memperluas pengetahuan dan dampak pesan yang bersifat perubahan sikap daqn perilaku.

Bila dampak pesan yang di inginkan bersifat memperluas wawasan atau kognitif, maka pemilihan sifat pesan yang akan disampaikan atau sifat dari isi-

⁷ Muhammad Junaidi LC, Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Kamis 111 Pebruari 2013

isi materi yang akan disampaikan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani biasanya adalah berupa pesan yang bersifat informatif yang biasanya berisi informasi, memberikan atau menambah pengetahuan dan tingkat kesadaran mereka, serta pendalaman materi dan wawasan kepada para siswa-siswi tersebut.

Selain itu, jika penentuan tujuan dampak pesan yang bersifat ingin adanya perubahan sikap dan perilaku, atau bersifat afektif sekaligus juga psikomotorik, maka pesan yang akan disampaikan para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani biasanya adalah berupa pesan dalam tataran pesan yang bersifat persuasif yang memiliki tujuan mengubah persepsi, sikap mental dan memberikan motivasi-motivasi yang baru kepada siswa-siswi madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Setelah tahap pertama dan kedua dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyusunan dan pengemasan pesan. Pada tahap ini, setelah para trainer mengelola pesan dengan mencari bahan-bahan atau referensi-referensi yang berkaitan dengan pesan yang akan disampaikan dan disajikan. bahan yang telah di dapat kemudian di susun sedemikian mungkin secara sistematis dan di kemas semenarik mungkin yang biasanya ditampilkan dengan menggunakan fasilitas laptop, infokus dan lain sebagainya.

Hal ini dilakukan agar dalam penyampaian dan penyajiannya, pesan-pesan yang disampaikan dan disajikan oleh para trainer lebih matang dan mantap lagi serta menarik minat dan perhatian para siswa-siswi yang ada. Sehingga pesan-pesan komunikasi yang di sampaikan oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam upaya mengatasi kenakalan siswa-siswi yang ada pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan lebih mengena, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Rahimah yang merupakan salah satu dari trainer wanita yang ada dan bergabung di lembaga pengembangan sumber daya insani menambahkan, dalam pengelolaan pesan, adapun bahan yang dikelola trainer adalah bahan-bahan materi yang berasal dari berbagai sumber yang ada, yang bisa di dapat dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan remaja atau buku-buku lainnya

yang ada di berbagai perpustakaan, atau bisa juga di berasal sumber data-data yang didapat dari internet. intinya adalah bahan yang di cari dan dipersiapkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan trainer dalam menyusun pesan-pesannya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan⁸.

Sedangkan isi pesan juga dikelola sedemikian rupa, di atur secara sistematis di mulai dari pembukaan yang bisa dilakukan dengan memulai cerita-cerita inspirasi, cerita anekdot dan lain sebagainya. Kemudian dilanjut dengan dengan materi yang isinya dikemas sedemikian rupa dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa, serta berasal dari berbagai referensi yang intinya adalah berkaitan dengan permasalahan yang ada dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang sebelumnya telah ditentukan. Kemudian barulah pesan-pesan tersebut disusun sedemikian rupa secara sistematis dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan untuk kemudian di sampaikan dan disajikan kepada para siswa-sisi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

3. Teknik Penyampaian Dan Penyajian Pesan

Setelah pesan di kelola dengan tahapan-tahapan yang sedemikian rupa oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani, barulah kemudian trainer lembaga pengembangan sumber daya insani menentukan teknik apa yang digunakan dalam penyampaian dan penyajian pesan-pesan komunikasinya kepada para siswa-siswi yang ada dimadrasah aliyah Muhammdiyah 1 Medan.

Menurut Bapak Syukria, teknik adalah salah satu sisi yang penting dan sangat menentukan dalam sebuah trainingan yang merupakan bagian dari proses komunikasi. Sering kali pesan yang sudah di kelola dengan sedemikian rupa menjadi tidak berdampak apa-apa dikarenakan penerapan teknik komunikasi yang tidak tepat dari seorang trainer dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukannya terlebih yang menjadi objek komunikasinya adalah para siswa-siswi atau para pelajar yang secara umum sulit untuk di atur dan belum cukup matang untuk di ajak berpikir.

⁸ Rahimah, Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Sabtu 9 Pebruari 2013

Untuk menghindari hal tersebut, maka para trainer yang ada dan tergabung di lembaga pengembangan sumber daya insani terus belajar dan terus membenahi diri dalam memilih dan menentukan teknik komunikasi yang tepat dan sesuai yang akan digunakan. Terlebih objek atau tujuan komunikasinya adalah para siswa-siswi atau para pelajar yang secara usia masih sangat remaja.

Sehingga bila dilakukan tanpa teknik yang menarik, tepat dan benar, para siswa-siswi tersebut akan mudah bosan, ngantuk atau ribut dan lain sebagainya sehingga membuat para trainer tidak akan dapat dengan baik menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan komunikasinya dalam proses komunikasi yang ia lakukan.

Namun dari beberapa tahun pengalaman yang telah dilewati, ditambah jam terbang dari masing-masing trainer yang bisa dikatakan sudah cukup tinggi, teknik komunikasi yang di anggap masih relevan untuk digunakan, dan efektif serta sesuai untuk diterapkan kepada para remaja atau pelajar khususnya para siswa-siswi yang ada dimadrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini adalah teknik komunikasi persuasif yang disampaikan dan dilakukan dengan pendekatan antara si trainer dengan para siswa-siswi baik yang dilakukan di dalam forum trainingan maupun di luar forum trainingan⁹.

Selain itu, Bapak Saad menambahkan, adapun dalam penyampaian dan penyajiannya, pesan-pesan komunikasi di sampaikan dan disajikan dengan penggabungan komunikasi verbal dan non verbal, baik yang disampaikan dan disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, gerak tubuh dengan isyarat, audio visual dan lain sebagainya, di mana pesan yang diberikan dengan menggunakan teknik tersebut berisikan pesan-pesan yang bersifat informatif dan persuasif yang sebelumnya telah di persiapkan dan di konsep sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan bersangkutan dengan permasalahan kenakalan siswa-siswi yang ada dan terjadi di sekolah tersebut.

Di dalam penyampaian pesan-pesan komunikasinya, para trainer sering kali menggunakan komunikasi verbal dan non verbal secara beriringan.

⁹ Syukria hadi hasian lubis, Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Sabtu 9 Februari 2013

komunikasi non verbal dilakukan para trainer sebagai penguat atau penambah pengeluaran emosi yang di rasakan trainer dalam berkomunikasi dan mempengaruhi para audienya yaitu para siswa-siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan¹⁰.

Dalam penyampaian dan penyajiannya pun, materi yang disampaikan di selingi dengan game-game yang ada untuk tambah menyegarkan suasana dalam acara ketika para siswa-siswi mulai letih atau mulai bosan. adapun game atau permainan yang dilakukan adalah game atau permainan-permainan yang sifatnya edukatif atau mempunyai sisi mendidik di dalamnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung serta bisa dilakukan dalam forum dan aula atau dapat juga berupa permainan yang bisa dilakukan di luar forum.

Sedangkan materi atau pesan-pesan yang diberikan dalam trainingan, disampaikan dan disajikan sedemikian rupa oleh trainer dengan kaka-kata verbal yang tidak terlalu formal, dan di sesuaikan dengan bahasa dan pemahaman para siswa-siswi atau disajikan dengan bahasa-bahasa yang sedang populer dilingkungan kehidupan para siswa-siswi sebagai remaja.

Selain itu, agar komunikasi yang dilakukan seorang trainer lebih hidup dan efektif, serta terhindar dari terjadinya ke monotonan para siswa-siswi yang menjadi penerima pesan dalam sebuah sesi pentrainingan, maka para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani ini, juga di haruskan memperhatikan beberapa hal yang penting dilakukan agar komunikasi yang dijalankannya sebagai seorang trainer menjadi efektif ketika ia melakukan sebuah sesi pentrainingan kepada para siswa-siswi tersebut. Adapaun beberapa hal tersebut antara lain adalah :

a. Menjaga Kontak mata dengan peserta trainingan

Seorang trainer lembaga pengembangan sumber daya insani, dalam sesi pentrainingannya haruslah bisa menjaga kontak mata pada lawan bicaranya, hal ini menjadi penting, karena hal ini dilakukan untuk menjaga kesan baik, agar kepedulian kita terhadap siswa-siswi dapat mereka rasakan. Sehingga dengan

¹⁰ Saad Budiman , Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Sabtu 9 Februari 2013

begitu, mereka merasa nyaman, merasa diperhatikan dan merasa tidak diacuhkan oleh trainer tersebut.

Tatapan mata seorang trainer sangat berpengaruh terhadap berjalannya dan terjadinya komunikasi yang baik dan efektif dalam sebuah sesi pentrainingan yang ia lakukan, sehingga hal ini harus benar-benar diperhatikan bagi seorang trainer.

b. Ekspresi Wajah trainer

Selain kontak mata, Ekspresi wajah juga sama pentingnya dengan kontak mata, ekspresi wajah juga dapat memberikan pengaruh kepada kepribadian individual peserta training yaitu para siswa dan siswi, melalui ekspresi wajah, akan terpantul pikiran, dan energi yang sedang dirasakan pada diri seorang trainer, sehingga akan tersalur kepada audien baik secara sadar ataupun tidak. Misalnya dengan wajah yang senyum, mengungkapkan keramah tamahan dan kasih sayang, maka akan membuat emosi orang lain juga terbawa dengan ekspresi wajah yang kita berikan.

Segala emosi yang dikeluarkan trainer melalui ekspresi wajahnya, akan dapat dengan mudah dirasakan oleh individu yang menjadi lawan bicaranya dan akan tercermin oleh wajahnya, maka dari itu, melakukan komunikasi wajah yang menarik akan memberikan pengaruh yang sangat baik dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan.

c. Postur Tubuh trainer

Gerak tubuh seorang trainer pada saat berkomunikasi juga dapat mempengaruhi lawan bicara. gerak tubuh mempunyai fungsinya tersendiri dalam sebuah komunikasi, ia dapat memperkuat kata-kata yang disampaikan seorang trainer dan memberi kesan tersendiri dan juga efek tersendiri kepada lawan bicaranya pada saat trainer tersebut berbicara,

d. Selera berbusana

Bagi seorang trainer, penampilan busana yang baik dan tepat, juga adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat mempengaruhi situasi komunikasi yang sedang terjalin, bahkan dari segi bentuk dan corak warna

dapat memberikan makna tersendiri bagi lawan bicara serta dapat juga menjadi karakter bagi si trainer sebagai ciri khas spesial yang di milikinya.

e. Respect trainer

Bagi seorang trainer, memberi respect yang baik kepada lawan bicara adalah penting, hal ini di karenakan pada dasarnya setiap orang pada prinsipnya ingin dihargai, dihormati dan dianggap penting. Dengan memberikan respect yang baik kepada para siswa-siswi dalam sebuah sesi pentrainingan yang dilakukan, akan dapat mempengaruhi kesan siswa kepada trainer, sehingga komunikasi persuasif yang dilakukan trainer kepada siswa-siswi akan dapat berjalan lebih baik dan lebih efektif.

f. mampu berempati

Dalam sebuah trainingan yang dilakukan, seorang trainer juga diharap bisa berempati terhadap pesertanya, empati ialah usaha untuk menyelami dan merasakan alam fikir seseorang yang dapat dirasakan berawal dari komunikasi yang disampaikan, sehingga larut kepada perasaan yang diberikan komunikator kepadanya. Sehingga dengan adanya empati, dapat tercipta hubungan yang sangat dekat dan erat antara komunikator dengan komunikannya, dan komunikasi akan dapat dengan mudah mendengarkan serta akan mengerti isi pesan yang disampaikan.

4. Teknik Pemilihan Dan Penggunaan Media

Dalam sebuah proses komunikasi, pemilihan dan penggunaan media adalah merupakan salah satu sisi penting yang juga harus di perhatikan dan harus ada dalam sebuah komunikasi. Media menjadi penting karena ia merupakan salah satu unsur yang berfungsi sebagai unsur penunjang demi efektifnya sebuah proses komunikasi dan demi tercapainya tujuan yang di inginkan.

Mengenai pemilihan dan penggunaan media menjelaskan, bahwa para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam aktifitas komunikasi yang dilakukan, sesungguhnya tidaklah terlepas dari penggunaan media yang ada, yang dalam penggunaannya, media dan seluruh aspek yang ada dalam

sebuah proses komunikasi yang dilakukan trainer, haruslah bisa berjalan selaras, serta bisa berjalan sinergi dengan semua unsur komunikasi yang ada.

Media dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan, secara sederhana dapat di artikan sebagai alat yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi yaitu sebuah alat yang digunakan dalam proses pemindahan pesan-pesan dari seorang trainer kepada para audiennya.

Pengertian media pun semakin hari semakin berkembang, dengan semakin berkembang dan semakin canggihnya pula alat teknologi, informasi dan komunikasi yang ada. Sehingga para trainer yang ada di lembaga pengembangan sumber daya insani ini pun di tuntutan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan media teknologi yang ada.

Trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam melakukan aktifitasnya, yaitu dalam menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan komunikasi yang berisikan nilai-nilai positif kepada para siswa dan siswi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan, dalam aktifitasnya memang hampir selalu menggunakan media sebagai unsur pendukung di dalam aktifitas komunikasi atau trainingan yang dilakukannya.

Namun, Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai dalam sebuah proses komunikasi atau trainingan yang dilakukan lembaga pengembangan sumber daya insani, juga adalah merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan para trainer, karena bisa jadi pesan-pesan komunikasi yang disampaikan, justeru tidak dapat diterima dengan baik disebabkan karena pemilihan dan penggunaan media yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan pemahaman para penerima pesan atau sebaliknya disebabkan ketidak cakapan atau ketidakmampuan si trainer dalam menggunakannya ketika berada dalam sebuah suasana trainingan atau ketika melakukan sebuah proses komunikasi.

Sehingga oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media di dalam trainingan juga menjadi satu sisi penting yang mendapat perhatian bagi para trainer yang ada di lembaga pengembangan sumber daya insani. baik trainingan yang dilakukan dengan konsep indoor yang biasa dilakukan dalam forum, aula, gedung atau lainnya, maupun dalam konsep outdoor yang biasa dilakukan di

alam terbuka seperti di lapangan, di bumi perkemahan seperti Sibolangit, tempat wisata terbuka dan lain sebagainya.

Dalam konsep indoor yang dilakukan dalam aula, gedung dan lain sebagainya yang biasanya dilakukan dalam bentuk forum, media yang tepat dipilih dan di gunakan oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani biasanya adalah tampilan slide dengan menggunakan media laptop dan juga didukung dengan penggunaan media LCD atau infokus serta media pengeras suara seperti mic dan juga speaker.

Namun dalam konsep outdoor, media yang dipilih dan digunakan adalah media yang bisa diterapkan di lapangan dan lebih banyak pada bentuk materi permainan yang biasanya media yang digunakan adalah peralatan atau perlengkapan lapangan yang medianya disesuaikan dengan materi dan permainan yang dilakukan serta disesuaikan juga dengan tingkat usia dan kondisi serta tingkat kemampuan para siswa dan siswi dalam melakukannya.

Selain memperhatikan konsep tempat di mana proses komunikasi tersebut dilakukan, yang menjadi hal lain yang juga penting dan harus diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah tingkatan usia dan pemahaman para audien atau para penerima pesan terhadap media yang digunakan tersebut.

Karena bisa jadi, di khawatirkan media yang di pilih atau digunakan trainer justeru tidak sesuai dan kurang tepat digunakan pada audien tertentu sehingga pesan-pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik pula oleh para penerima pesan atau justeru terkesan tidak menarik, monoton dan membosankan.

Misalnya, proses komunikasi yang berisikan pesan-pesan positif tertentu yang disampaikan dengan bercerita atau berdongeng kepada anak-anak, maka akan lebih menarik dan efektif bila media yang digunakan adalah boneka atau benda lain yang sejenisnya, namun bila media boneka tersebut digunakan pada tingkatan usia yang lain seperti remaja atau orang dewasa, maka bisa jadi efek yang timbul dan hasilnya pasti berbeda.¹¹

¹¹ Saad Budiman , Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Sabtu 9 Pebruari 2013

Disini, penggunaan media boneka yang disampaikan kepada anak-anak dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan dengan berdongeng atau bercerita dengan pesan-pesan tertentu didalamnya, akan lebih efektif dan menarik perhatian pendengar yang tingkatan usianya adalah anak-anak yang biasanya berada pada tingkatan pendidikan taman kanak-kanak sampai sekolah dasar dibanding jika dilakukan kepada remaja yang tingkatan pendidikannya berada pada tingkatan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Sehingga dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan sesuai, pesan komunikasi yang dilakukan akan lebih efektif dan lebih kuat serta mengenai sasaran sesuai dengan tujuan dan faktor-faktor lain yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya oleh para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani.

D. Hasil Yang Di Capai

Teknik komunikasi yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dan nilai positif kepada para siswa-siswi dalam upaya mengatasi kenakalan siswa-siswi yang ada pada madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, ada beberapa hasil yang di capai, walaupun belum seratus persen sesuai dengan yang diharapkan, adapun hasil tersebut yaitu :

Tingkat kenakalan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan mulai berkurang, misalnya dalam kasus merokok, para siswa yang merokok atau yang ketahuan membawa rokok ke sekolah dari beberapa razia yang telah dilakukan oleh para guru di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan dua bulan belakangan ini bisa dikatakan sudah tidak ada lagi.

Para siswa yang membolos dari sekolah ataupun tidak masuk sekolah tanpa alasan hanya tinggal 1 atau 2 orang saja sehingga tingkat kehadiran di absensi madrasah terus meningkat. Selanjutnya tingkat kenakalan siswa dan siswi berupa perkelahian sesama maupun tawuran antar sekolah juga sudah mulai berkurang frekuensinya dibanding dengan 2 tahun belakangan yang

frekuensinya lebih tinggi atau perkelahian antar sesama dan tawuran antar sekolah lebih sering terjadi.

Kemudian para siswa-siswi yang ada pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan, dalam aktifitas belajar lebih termotivasi untuk hadir di sekolah dan mengikuti pembelajaran yang di lakukan dan diberikan oleh para guru, selain itu hal ini juga dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan antusias para siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani terutama dalam agenda mudzakah yaitu sejenis kegiatan malam bimbingan iman dan taqwa yang dilakukan dua harian yaitu hari Sabtu dan Minggu setiap akhir bulan.

Sehingga dari sini dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai oleh trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam mengkomunikasikan pesan-pesan positifnya dan menanamkan nilai-nilai ke Islaman terutama dalam upaya mengatasi dan mengurangi dampak kenakalan siswa-siswi yang ada pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini, dengan teknik komunikasi yang dilakukannya serta diterapkannya cukup berhasil dan mempunyai efek yang baik serta dampak yang positif terhadap para siswa-siswi, dan juga aktifitas belajar serta kepribadian diri para siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah 1 Medan tersebut.

E. Kendala Yang Dihadapi dan Peluang Yang Ada

Dalam suatu kegiatan, atau aktifitas perubahan, adanya kendala adalah sesuatu yang tidak dapat di hindari dan pastilah ada. Begitu juga dengan aktifitas yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam menerapkan teknik komunikasinya dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Menurut Bapak Muhammad Junaidi LC, di dalam melakukan aktifitasnya pada saat menyampaikan pesan-pesan positif dalam upaya mengatasi dan mengurangi kenakalan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, komunikasi yang dilakukan oleh para trainer lembaga pengembangan

sumber daya insani di dalam prosesnya tidaklah selancar dengan apa yang bayangkan dan diperkirakan.

Dalam prosesnya, para trainer juga menjumpai dan merasakan kendala-kendala yang ada, namun dengan semangat yang ada dan juga dengan motivasi untuk terus belajar dari permasalahan dan kendala yang di hadapi di lapangan, dibantu dengan *settingan* yang juga sudah dipersiapkan sebelumnya yang di dapat dari evaluasi-evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya, di tambah lagi dengan teknik pengolahan pesan, teknik penyampaian dan penyajian pesan serta teknik pemilihan dan penggunaan media yang juga telah disesuaikan dan ditentukan sebelumnya, kendala ataupun rintangan yang ada pun sedikit banyaknya bisa dihadapi.

Menurut Bapak Muhammad Junaidi LC, sesuai dengan laporan yang didapatnya dari beberapa trainer lembaga pengembangan sumber daya insani yang datang dan memberikan laporan mengenai perkembangan dan juga kendala yang ada dilapangan kepadanya, ada beberapa kendala yang dihadapi para trainer dilapangan dalam mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada para siswa-siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini.

Lebih lanjut Bapak Muhammad Junaidi LC menambahkan, secara umum kendala-kendala yang dihadapi para trainer yang ada dilapangan tersebut menurut sifatnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal.

Adapun beberapa kendala yang dianggap menjadi penghambat oleh para trainer di lapangan secara internal antara lain adalah :

1. Kecilnya atau kurangnya muatan aula yang ada atau yang di sediakan madrasah sehingga membuat sebagian siswa-siswi menjadi tidak efektif dalam mendengarkan trainer karena kondisi ruangan yang kurang memadai, sempit dan lain sebagainya.
2. Lokasi aula yang berdekatan dengan jalan raya yang ribut dengan suara kendaraan yang berlalu-lalang, sehingga membuat proses komunikasi yang dilakukan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani menjadi berjalan kurang efektif. Selain itu, juga membuat sebagian siswa-siswi yang

ada merasa terganggu dengan suara kendaraan yang melintasi gedung aula mereka dan sehingga membuat konsentrasi para siswa dan siswi dalam mengikuti acara terbagi menjadi dua yaitu oleh suara yang ada di dalam dan suara yang berasal dari luar sehingga ada sebagian siswa-siswi yang tidak sepenuhnya bisa mengikuti dan mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan trainer dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasinya kepada para siswa-siswi tersebut.

3. Fasilitas pendingin ruangan yang kurang memadai yaitu hanya berupa kipas angin, Sehingga dengan kondisi yang ada, ditambah lagi dengan letak geografis aula madrasah yang ada di lantai tiga dan terkhusus lagi berada di kota Medan yang rata-rata suhu udaranya panas, membuat konsentrasi para trainer dan juga para peserta yaitu para siswa-siswi yang ada dalam forum atau aula berkurang ketika mengikuti kegiatan atau menerima pesan-pesan positif yang disampaikan.
4. Selain itu, kendala juga terkadang datang dari sebagian para siswa-siswi yang sulit di atasi. Yaitu dengan adanya sebagian siswa dan siswi yang bercerita dengan teman sebelahnya dan membuat siswa-siswi yang lain menjadi terganggu oleh suara temannya pada saat trainer memberikan u motivasi atau arahan lainnya.

Sedangkan adapun beberapa kendala yang dianggap menjadi penghambat oleh para trainer di lapangan secara eksternal antara lain adalah :

1. Masih adanya beberapa orang tua murid yang tidak bisa di ajak bekerja sama atau kurang kooperatif dalam membimbing anaknya dirumah, mereka seakan berlepas tanggungjawab dan hanya menyerahkan pembinaan anaknya kepada pihak sekolah sepenuhnya, sehingga bila ini dibiarkan terus-menerus, siswa-siswi yang sulit di atasi akan membawa pengaruh negatif ke madrasah dan juga akan mempengaruhi siswa-siswi lainnya secara perlahan-lahan.
2. Keterbatasan beberapa orang para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani terutama karena disebabkan sibuknya aktifitas kuliah, bekerja serta yang lainnya, sehingga sebagian siswa-siswi yang sudah merasa

nyaman dengan trainer yang lama yang sudah dikenalnya, setiap bulannya harus mampu menyesuaikan diri dengan trainer baru lainnya yang baru dikenalnya, disebabkan trainer lama yang sudah membina para siswa dan siswi tersebut akhir-akhir ini sibuk dengan aktifitasnya walaupun komunikasi masih terus terjalin.

3. Sulitnya membatasi siswa-siswi yang ada terhadap dampak negatif penggunaan teknologi terutama yang dilakukan mereka diluar sekolah melalui internet, game-game online dan lain sebagainya. Sehingga nilai-nilai yang ada yang sudah diberikan oleh trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dan juga guru di madrasah pudar kembali, dan harus berungkali dilakukan dan diberikan pembinaan yang lebih mendalam lagi, dengan cara memberikan pembinaan-pembinaan khusus kepadanya yang harus dilakukan setiap saat oleh guru atau trainer yang membimbingnya tersebut. selain itu secara ideal, para siswa-siswi seperti ini juga harus di lihat dan dipantau perkembangannya di setiap minggunya dan ini menjadi sangat sulit karena disebabkan keterbatasan yang ada pada diri trainer baik dari segi materi maupun non materi.

F. Peluang Yang Ada

Sedangkan peluang yang ada dan dirasa cukup membantu para trainer dalam mengkomunikasikan pesan-pesan positifnya kepada para siswa siswi yang ada di madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan, Adapun peluang tersebut dari paparan Bapak Muhammad Junaidi LC antara lain adalah :

1. Adanya dukungan serta kerjasama yang baik dari guru yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan kepada para trainer lembaga pengembangan sumber daya insani baik yang dilakukan secara pesonal antara guru dengan trainer lembaga pengembangan sumber daya insani baik di dalam dan di luar forum maupun dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah secara kelembagaan antara sekolah dengan lembaga pengembangan sumber daya insani sebagai mitra kerjasama dalam peningkatan sumber daya remaja dan pelajar serta dalam upaya mengatasi

kenakalan siswa-siswi yang ada pada madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

2. Adanya fasilitas yang ada di sekolah yang sudah disediakan guru untuk dipakai dan digunakan oleh trainer lembaga pengembangan sumber daya insani dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
3. Adanya sarana dan prasarana juga yang diberikan pihak sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik bersifat materi maupun moril seperti makanan, minuman dan sebagainya.¹²

¹² Muhammad Junaidi LC, Hasil wawancara di Sekretariat LaPSI, Pada hari Sabtu 9 Maret 2013